

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian eksplanatori). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini menekankan pengukuran variabel secara objektif dan sistematis sehingga pengaruh antarvariabel dapat diuji secara empiris (Pandiangan & Albina, 2025).

Jenis penelitian eksplanatori dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal yang melibatkan lebih dari satu jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening, serta untuk menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu (Sari et al., 2023).

Dalam penelitian ini, *Financial Literacy* berperan sebagai variabel independen (X), *Intention* berperan sebagai variabel intervening (Z), dan *Digital Payment Usage Behavior* berperan sebagai variabel dependen (Y). Penggunaan variabel intervening dimaksudkan untuk menjelaskan mekanisme bagaimana

tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku penggunaan pembayaran digital melalui terbentuknya niat individu untuk menggunakan pembayaran digital. Model penelitian dengan variabel intervening memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai jalur pengaruh antarvariabel (Siroj et al., 2024).

Pemilihan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori didasarkan pada karakteristik variabel penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif. Variabel *Financial Literacy*, *Intention*, dan *Digital Payment Usage Behavior* dioperasionisasikan ke dalam indikator-indikator terukur yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Data numerik tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji kekuatan dan arah pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel (Siroj et al., 2024).

Struktur dan strategi penelitian disusun secara sistematis mulai dari perumusan masalah dan hipotesis, pengembangan instrumen pengumpulan data, hingga analisis statistik untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara *Financial Literacy*, *Intention*, dan *Digital Payment Usage Behavior*. Strategi penelitian ini sejalan dengan karakteristik penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan memberikan penjelasan empiris terhadap fenomena sosial dan ekonomi berbasis data terukur (Sari et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan pada Generasi Z pengguna pembayaran digital di Kota Bandung sebagai objek penelitian. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada tingginya tingkat penggunaan teknologi digital dan pembayaran digital pada Generasi Z, sehingga kelompok ini dinilai relevan untuk mengkaji pengaruh

Financial Literacy terhadap *Digital Payment Usage Behavior* melalui *Intention* sebagai variabel intervening.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Definisi masing-masing variabel disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks literasi keuangan dan perilaku penggunaan pembayaran digital.

a. Variabel Independen (*Financial Literacy*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Financial Literacy*. *Financial Literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Financial Literacy mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan secara bijaksana. Dalam konteks penelitian ini, *Financial Literacy* berkaitan dengan kemampuan Generasi Z dalam memahami dan menggunakan layanan pembayaran digital secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangannya.

b. Variabel Intervening (*Intention*)

Variabel intervening adalah variabel yang berfungsi sebagai perantara yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, *Intention* berperan sebagai variabel intervening. Menurut Ajzen (1991), *Intention* merupakan tingkat keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Dalam konteks penggunaan pembayaran digital, *Intention* menggambarkan kecenderungan atau keinginan Generasi Z untuk menggunakan layanan pembayaran digital dalam aktivitas transaksinya. Semakin tinggi niat individu untuk menggunakan pembayaran digital, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut akan merealisasikan perilaku penggunaan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari.

c. Variabel Dependen (*Digital Payment Usage Behavior*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Digital Payment Usage Behavior*. *Digital Payment Usage Behavior* merupakan perilaku aktual individu dalam menggunakan layanan pembayaran digital untuk melakukan transaksi keuangan secara elektronik melalui berbagai platform pembayaran digital yang tersedia.

Perilaku penggunaan pembayaran digital mencerminkan tingkat frekuensi, intensitas, dan kecenderungan individu dalam memanfaatkan layanan

pembayaran digital sebagai sarana transaksi. Dalam penelitian ini, *Digital Payment Usage Behavior* digunakan untuk menggambarkan perilaku Generasi Z dalam menggunakan pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris, sehingga memungkinkan variabel tersebut dianalisis secara kuantitatif (Sugiyono, 2022). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur, jenis data yang digunakan, serta skala pengukuran yang diterapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian eksplanatori.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *Financial Literacy* sebagai variabel independen (X), *Intention* sebagai variabel intervening (Z), dan *Digital Payment Usage Behavior* sebagai variabel dependen (Y).

a. Operasionalisasi Variabel Independen (X): *Financial Literacy*

Variabel *Financial Literacy* dioperasionalisasikan sebagai tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif dalam penggunaan pembayaran digital sebagai metode transaksi. *Financial Literacy* mencerminkan kemampuan individu dalam memahami pengelolaan keuangan, manfaat dan risiko penggunaan pembayaran digital, serta kondisi keuangan yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam penelitian

ini, konsep *Financial Literacy* mengacu pada kerangka OECD (2013) yang digunakan oleh Usman et al. (2025).

Penggunaan indikator *Financial Literacy* dalam konteks pembayaran digital didasarkan pada operasionalisasi Usman et al. (2025), yang menempatkan literasi keuangan dalam konteks penggunaan pembayaran digital sebagai metode transaksi. Indikator mengenai biaya transaksi, pemahaman cara bertransaksi, manfaat, dan risiko pembayaran digital dipandang sebagai bagian dari kemampuan individu dalam memahami dan mempertimbangkan aspek keuangan ketika menggunakan layanan pembayaran digital. Indikator tersebut tidak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi untuk menggambarkan pengetahuan dan pemahaman yang mendukung pengambilan keputusan keuangan dalam penggunaan pembayaran digital.

Indikator *Financial Literacy* dalam penelitian ini meliputi:

1. *Money and transaction.*
2. *Planning and managing.*
3. *Risk and reward.*
4. *Financial landscape.*

b. Operasionalisasi Variabel Intervening (Z): *Intention*

Variabel *Intention* dioperasionalisasikan sebagai tingkat keinginan, rencana, dan kesiapan individu untuk menggunakan pembayaran digital sebagai metode transaksi di masa mendatang. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), *Intention* merupakan faktor yang paling dekat

dalam memprediksi munculnya suatu perilaku. Semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan pembayaran digital, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan diwujudkan dalam penggunaan aktual. Dalam penelitian ini, konsep *Intention* mengacu pada kerangka OECD (2013) yang digunakan oleh Usman et al. (2025) yang mengukur niat individu dalam menggunakan pembayaran digital pada masa mendatang.

Indikator *Intention* dalam penelitian ini meliputi:

1. Berniat menggunakan pembayaran digital di masa depan.
2. Akan menggunakan pembayaran digital di masa depan.
3. Akan menggunakan pembayaran digital apabila memiliki kesempatan.
4. Memiliki kemungkinan menggunakan pembayaran digital di masa depan.
5. Berharap menggunakan pembayaran digital di masa depan

c. Operasionalisasi Variabel Dependen (Y): *Digital Payment Usage Behavior*

Variabel *Digital Payment Usage Behavior* dioperasionalisasikan sebagai perilaku aktual individu dalam menggunakan layanan pembayaran digital sebagai metode transaksi keuangan. Perilaku tersebut mencerminkan tingkat pemanfaatan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari, baik dari aspek keteraturan penggunaan, frekuensi penggunaan, maupun manfaat yang dirasakan dalam mendukung penyelesaian aktivitas transaksi. Dalam penelitian ini, konsep *Digital Payment Usage Behavior* mengacu pada kerangka OECD (2013) yang digunakan oleh Usman et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perilaku penggunaan pembayaran digital diukur melalui penggunaan aktual individu dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital.

Pemilihan indikator *Digital Payment Usage Behavior* mengacu pada operasionalisasi Usman et al. (2025), yang mendefinisikan konstruk ini berdasarkan tindakan aktual individu dalam menggunakan pembayaran digital. Indikator yang digunakan mencakup keteraturan dan frekuensi penggunaan, penggunaan pembayaran digital untuk mendukung penyelesaian aktivitas atau kebutuhan transaksi, serta hasil yang diperoleh dari penggunaan tersebut. Indikator mengenai peningkatan kualitas dan percepatan aktivitas atau transaksi digunakan untuk menggambarkan hasil yang dirasakan dari penggunaan aktual pembayaran digital, bukan untuk mengukur *perceived usefulness* sebagai konstruk yang berdiri sendiri.

Indikator *Digital Payment Usage Behavior* dalam penelitian ini meliputi:

1. Keteraturan dalam menggunakan pembayaran digital.
2. Frekuensi penggunaan pembayaran digital.
3. Penggunaan pembayaran digital untuk mendukung penyelesaian aktivitas atau kebutuhan transaksi.
4. Penggunaan pembayaran digital meningkatkan kualitas aktivitas atau transaksi.
5. Penggunaan pembayaran digital mempercepat penyelesaian aktivitas atau transaksi.

Seluruh indikator variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju), sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Untuk memberikan kejelasan mengenai dimensi, indikator, dan item pengukuran pada masing-masing variabel, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<i>Financial Literacy (X)</i>	<i>Money and Transaction</i>	Membandingkan biaya antar layanan pembayaran digital	1
		Mengetahui dan memahami cara bertransaksi menggunakan pembayaran digital	2
	<i>Planning and Managing</i>	Menyusun anggaran keuangan bulanan untuk memperkirakan pengeluaran	3
		Mengelola pendapatan dan pengeluaran bulanan	4
	<i>Risk and Reward</i>	Memahami manfaat penggunaan pembayaran digital	5
		Tidak menggunakan pembayaran digital apabila produk atau layanan memiliki risiko tinggi	6

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		Mengetahui bahwa pembelian secara kredit merupakan utang yang harus dibayar di masa depan	7
	<i>Financial Landscape</i>	Memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak	8
<i>Intention (Z)</i>		Berniat menggunakan pembayaran digital di masa depan	9
		Akan menggunakan pembayaran digital di masa depan	10
		Akan menggunakan pembayaran digital apabila memiliki kesempatan	11
		Memiliki kemungkinan menggunakan pembayaran digital di masa depan	12
		Berharap menggunakan pembayaran digital di masa depan	13
<i>Digital Payment Usage Behavior (Y)</i>		Keteraturan dalam menggunakan pembayaran digital	14

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		Frekuensi penggunaan pembayaran digital	15
		Menggunakan pembayaran digital untuk menyelesaikan kebutuhan transaksi	16
		Penggunaan pembayaran digital meningkatkan kualitas aktivitas/transaksi	17
		Penggunaan pembayaran digital mempercepat penyelesaian aktivitas/transaksi	18

Sumber: Diadaptasi dari OECD (2013); Ajzen (1991); Usman et al. (2025).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z pengguna pembayaran digital di Kota Bandung.

Generasi Z dipilih sebagai populasi penelitian karena merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang di era digital serta memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, termasuk layanan pembayaran digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, jumlah Generasi Z di

Kota Bandung mencapai 661.105 jiwa. Namun, tidak seluruh Generasi Z menggunakan layanan pembayaran digital sehingga jumlah populasi pengguna pembayaran digital pada kelompok tersebut tidak dapat diketahui secara pasti.

Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak diketahui (*infinite population*), yaitu populasi yang jumlah anggotanya tidak diketahui secara pasti (Sugiyono, 2022).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang representatif sehingga dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Termasuk dalam kategori Generasi Z (lahir antara tahun 1997–2012).
2. Berdomisili di Kota Bandung.
3. Pernah atau sedang menggunakan layanan pembayaran digital, seperti *e-wallet*, QRIS, *mobile banking*, atau metode pembayaran digital lainnya.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Karena jumlah populasi pengguna pembayaran digital pada Generasi Z di Kota Bandung tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow yang digunakan untuk populasi tidak diketahui (Lemeshow et al., 1990).

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

dengan keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan (1,96 untuk 95%)

p = estimasi proporsi populasi (0,5 digunakan bila tidak diketahui)

q = 1 - P

d = tingkat kesalahan (0,1)

Karena proporsi populasi tidak diketahui, maka digunakan nilai p = 0,5 untuk memperoleh ukuran sampel maksimum.

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Untuk mempermudah proses

pengolahan data dan meningkatkan tingkat representativitas sampel, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Jumlah sampel tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan penelitian kuantitatif eksplanatori dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Digital Payment Usage Behavior* melalui *Intention* sebagai variabel intervening pada Generasi Z pengguna pembayaran digital di Kota Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Generasi Z pengguna pembayaran digital di Kota Bandung yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data karena mampu mengukur persepsi, pemahaman, dan perilaku responden secara kuantitatif serta memungkinkan pengolahan data secara statistik (Sugiyono, 2022). Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah dirumuskan dalam operasionalisasi variabel penelitian, yaitu *Financial Literacy* sebagai

variabel independen, *Intention* sebagai variabel intervening, dan *Digital Payment Usage Behavior* sebagai variabel dependen.

Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara terstruktur dan sistematis.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media digital seperti Google Form. Metode ini dipilih untuk memudahkan distribusi instrumen penelitian, memperluas jangkauan responden, serta menyesuaikan dengan karakteristik Generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan teknologi dan internet yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, laporan lembaga pemerintah, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder digunakan untuk mendukung penyusunan landasan teori, memperkuat argumentasi penelitian, menyusun indikator variabel, serta membantu dalam proses analisis dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

perkembangan pembayaran digital, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, serta karakteristik Generasi Z sebagai objek penelitian.

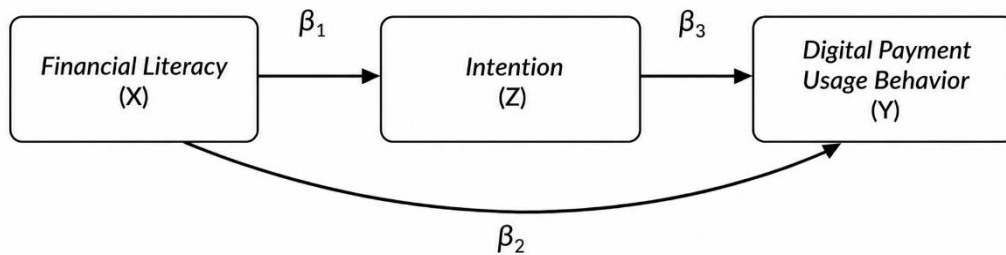
3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

PLS-SEM merupakan pendekatan berbasis *variance-based* SEM yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan. Metode ini dipilih karena mampu menguji model struktural yang kompleks, termasuk hubungan mediasi, serta tidak mensyaratkan asumsi normalitas multivariat secara ketat (Hair et al., 2017). Selain itu, PLS-SEM juga direkomendasikan untuk penelitian dengan jumlah sampel relatif terbatas dan model penelitian yang mengembangkan teori (Ghozali & Latan, 2015).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara *Financial Literacy* sebagai variabel independen (X), *Intention* sebagai variabel intervening (Z), dan *Digital Payment Usage Behavior* sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antarvariabel tersebut diuji menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.5.1.

Gambar 3. 1
Model Penelitian



Sumber: Data diolah, 2026

Secara umum, analisis PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Model pengukuran dalam penelitian ini bersifat reflektif, sehingga pengujian dilakukan melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk (Hair et al., 2017).

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai:

- *Outer Loading*, dengan kriteria $\geq 0,70$
- *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria $\geq 0,50$

Nilai loading yang berada pada rentang 0,60–0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan apabila nilai AVE dan reliabilitas konstruk tetap memenuhi kriteria (Hair et al., 2017).

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan melalui:

- Kriteria Fornell-Larcker, yaitu akar kuadrat AVE harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.
- *Cross Loading*, yaitu nilai loading indikator pada konstruknya sendiri harus lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain (Hair et al., 2017).

c. Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam mengukur variabel laten. Pengujian dilakukan dengan melihat:

- Composite Reliability (CR) $\geq 0,70$.
- Cronbach's Alpha $\geq 0,70$

Apabila nilai tersebut terpenuhi, maka konstruk dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian (Hair et al., 2017).

Model struktural dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_2 X + \beta_3 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$X = \text{Financial Literacy}$

$Z = \text{Intention}$

$Y = \text{Digital Payment Usage Behavior}$

$\beta = \text{Koefisien jalur}$

$\varepsilon = \text{Error term}$

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 diinterpretasikan sebagai berikut (Hair et al., 2017):

- 0,75 = kuat
- 0,50 = moderat
- 0,25 = lemah

Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi (Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping, yaitu metode resampling untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value.

Hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- $t\text{-statistic} > 1,96$
- $p\text{-value} < 0,05$

Bootstrapping digunakan untuk menguji pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Hair et al., 2017).

c. Uji Mediasi

Pengujian variabel intervening dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel mediasi.

Mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *indirect effect* memiliki $p\text{-value} < 0,05$. Jenis mediasi ditentukan berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung, yaitu full mediation atau partial mediation (Hair et al., 2017).

3.6 Rancangan Kuesioner

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner ditujukan kepada Generasi Z pengguna pembayaran digital di Kota Bandung yang memenuhi kriteria responden penelitian. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun untuk memperoleh data mengenai tingkat *Financial Literacy*, *Intention*, dan *Digital Payment Usage Behavior* responden.

Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

A. *Financial Literacy* (X)

Tabel 3. 2
Kuesioner *Financial Literacy*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya membandingkan biaya antar layanan pembayaran digital sebelum menggunakannya.					
2	Saya mengetahui dan memahami cara bertransaksi menggunakan pembayaran digital.					
3	Saya menyusun anggaran keuangan bulanan untuk memperkirakan pengeluaran.					
4	Saya mengelola pendapatan dan pengeluaran bulanan dengan baik.					
5	Saya memahami manfaat penggunaan pembayaran digital dalam melakukan transaksi.					
6	Saya tidak menggunakan pembayaran digital apabila produk atau layanan tersebut memiliki risiko tinggi.					
7	Saya mengetahui bahwa pembelian secara kredit					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	merupakan utang yang harus dibayar di masa depan.					
8	Saya memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak.					

Sumber: Data diolah, 2026

B. *Intention (Z)*

Tabel 3. 3
Kuesioner *Intention*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya berniat menggunakan pembayaran digital di masa depan.					
2	Saya akan menggunakan pembayaran digital di masa depan.					
3	Saya akan menggunakan pembayaran digital apabila memiliki kesempatan.					
4	Saya memiliki kemungkinan menggunakan pembayaran digital di masa depan.					
5	Saya berharap menggunakan pembayaran digital di masa depan.					

Sumber: Data diolah, 2026

C. *Digital Payment Usage Behavior (Y)*

Tabel 3. 4
Kuesioner *Digital Payment Usage Behavior*

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya menggunakan pembayaran digital secara rutin dalam aktivitas transaksi.					
2	Saya sering menggunakan pembayaran digital ketika melakukan transaksi.					
3	Saya menggunakan pembayaran digital untuk menyelesaikan kebutuhan transaksi.					
4	Penggunaan pembayaran digital meningkatkan kualitas aktivitas atau transaksi saya.					
5	Penggunaan pembayaran digital membantu saya mempercepat penyelesaian aktivitas atau transaksi.					

Sumber: Data diolah, 2026

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dengan objek penelitian Generasi Z pengguna pembayaran digital. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form yang disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu Generasi Z yang berdomisili di Kota

Bandung dan pernah menggunakan layanan pembayaran digital, seperti *e-wallet*, QRIS, *mobile banking*, maupun metode pembayaran digital lainnya. Metode ini dipilih untuk memudahkan peneliti menjangkau responden serta meningkatkan efisiensi waktu, biaya, dan proses pengolahan data.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari Mei hingga Agustus 2026, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.7.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan proposal penelitian				
2	Penyusunan dan pengembangan instrumen kuesioner				
3	Uji coba (<i>try out</i>) dan revisi kuesioner				
4	Pengumpulan data melalui Google Form				
5	Pengolahan dan analisis data				
6	Penyusunan laporan penelitian				

Sumber: Data diolah, 2026